

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY
DI KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-1 (S1) Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



OLEH:

**MUHAMMAD IRFAN
(175310275)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : MUHAMMAD IRFAN
NPM : 175310275
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 23 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 8 April 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., M.CL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau .
3. Ibu Dr. Hj.Siska.,S.E.,M.Si,Ak,CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi.
4. Ibu Alfur Kaniati, SE., M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Seluruh karyawan/ti Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Teristimewa penulis persembahkan hasil karya ini untuk ayahanda Syaipul, ibunda Maimunah, serta kepada Adik saya Intan Kumala Sari dan Nurazizah. Karena atas kasih sayang yang tak terhingga, doa, dorongan semangat, bantuan atas segalanya yang tidak dapat dihitung dan diucapkan dengan kata-kata.
8. Terimakasih juga kepada senior dan teman-teman organisasi telah banyak memeberikan ilmu saran dan masukannya.
9. Kepada teman-teman Akuntansi S1 Angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
10. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Pekanbaru, 4 Juni 2021

Muhammad Irfan
17531075

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan akuntansi pada usaha Laundry telah melaksanakan konsep akuntansi. Penelitian ini diambil di Kec. Tanah Putih Kab.Rokan Hilir, oleh sebab itu yang menjadi tempat penelitian ini adalah usaha laundry yang bertempat tinggal di Kecamatan Tanah Putih.

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir berjumlah 16 usaha, penelitian ini menggunakan metode sensus ke semua usaha laundry di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokan menurut jenisnya masing-masing kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha laundry belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata kunci:Usaha Mikro,Kecil dan Menengah,Konsep Dasar Akuntansi, Penerapan Akuntansi.

ABSTRACT

Study aims to find out the application of accounting on laundry business whether it has applied the concept of accounting so as to generate financial information in running the business.

This research was conducted in limo kaum sub-district tanah putih district rokan hilir, regarding this research witch become the object is laundry entrepreneur residing in sub-district of tanah Putih.

In this research, small business of laundry that exist Tanah Putih District Rokan Hilir consist of 16 business. This research used sensus method to all small laundry business in Tanah putih Rokan Holir district. After allthe data is collected, the data is grouped by their respective types and than poured in tabular form and the authors can raw conclusions as a result of the research undertaken.

Based on the result of research and discussion, the implementation of accaounting by small laundry entrepreneurs has notbeen in accourdance with the basic concept of accounting.

Keywords:Micro,Small,andMedium Enterprises,Basic concepts of Accounting, Application of accaounting.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISII

DAFTAR TABELIII

DAFTAR LAMPIRANIV

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakangMasalah 1

1.2 PerumusanMasalah 10

1.3 TujuanandanPenelitian 10

1.4 Manfaat Peneleitia 11

1.5 SistematikaPenulisan 11

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 TelaahPustaka 12

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil 12

2.1.2 PengertiandanAkuntansi 12

2.1.3 Konsep Dan Prinsip DasarAkuntansi 13

2.1.4 StandarAkuntansiKeuanganEntitasTanpaAkuntabilitasPublik
(SAK ETAP) 17

2.1.5 SiklusAkuntansi 19

2.1.5.1 Transaksi 19

2.1.5.2 MencatatTransaksidalamJurnal 19

2.1.5.3 BukuBesar 20

2.1.5.4 Menyusun NeracaSaldo 21

2.1.5.5 JurnalPenyesuaian 22

2.1.5.6 Laporan Keuangan.....	22
2.2 Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Objek Penelitian	26
3.2 Defenisi Variabel Penelitian	26
3.3.1 Elemen L/K.....	26
3.3.2 Elemen Neraca	27
3.3.3 Konsep Dasar	27
3.3.3.1 Dasar Pencatatan	27
3.3.3.2 Konsep Kelangsungan Usaha.....	28
3.3.3.3 Konsep periode waktu.....	28
3.3.3.4 Konsep perbandingan	28
3.4 Populasi Dan Sampel.....	29
3.4.1 Populasi	29
3.4.2 Sampel	31
3.5 Jenis Dan Sumber Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Analisis Data	31

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.1.1 Gambaran Umum Masing-Masing Usaha Laundry	32

4.1.2	Data Umur Responden	38
4.1.3	Tingkat Pendidikan Responden.....	38
4.1.4	Lama Berusaha Responden	39
4.1.5	Jumlah Pekerja atau Karyawan.....	40
4.1.6	Status Tempat Usaha	42
4.1.7	Pemegang Keuangan	42
4.1.8	Respon Respondan Terhadap Pelatihan Dalam Pembukuan ...	43
4.2	Pembahasan Komponen Laporan Keuangan dan Konsep	44
4.2.1	Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi.....	44
	1. Buku Penerimaan Kas	44
	2. Buku Pengeluaran Kas	45
4.2.2	Pembahasan Komponen Laba Rugi.....	46
	1. Pencatatan Pendapatan	47
	2. Biaya-Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi	48
	3. Periode Perhitungan Laba Rugi.....	50
4.2.3	Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan	51
	1. Kas	51
	2. Buku Pencatatan Piutang	52
	3. Perlengkapan	53
	4. Asset Tetap Dan Penyusutan Aset Tetap	53
	5. Hutang	55
	6. Pencatatan Ekuitas.....	56
4.2.4	Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	58

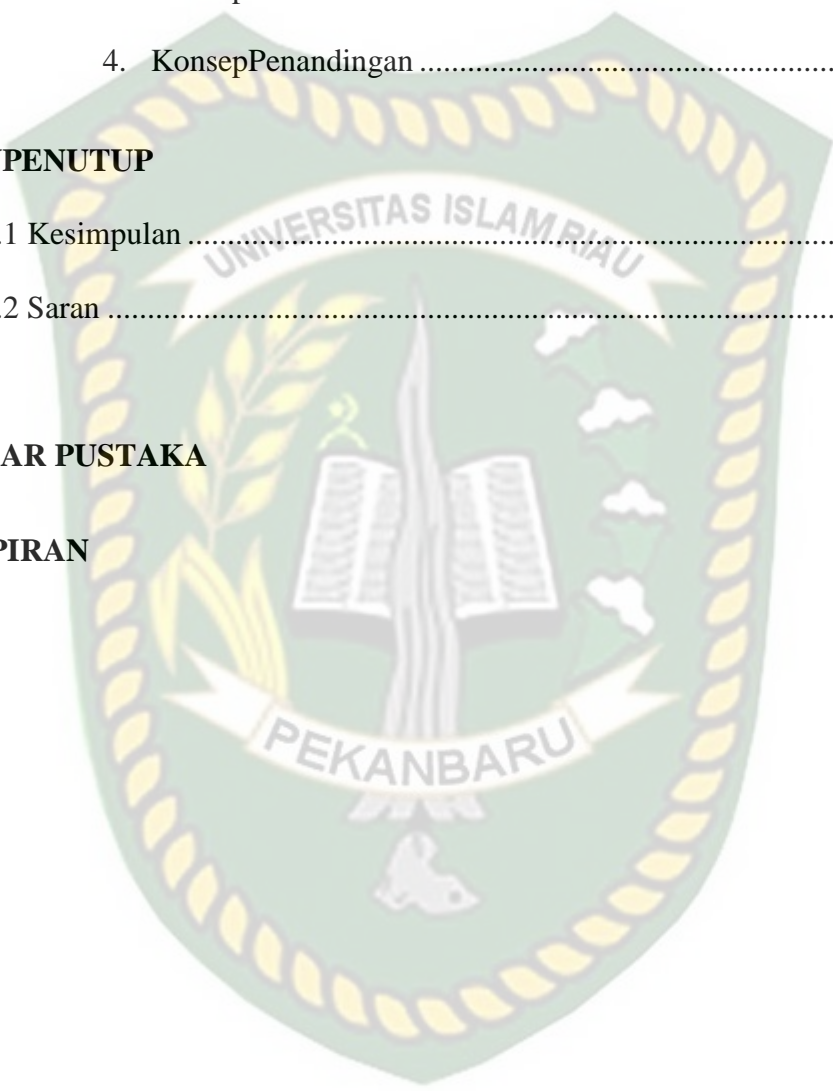
1. Konsep Periode Waktu	58
2. Konsep Kesatuan Usaha	59
3. Konsep Kontinuitas	59
4. Konsep Penandingan	60

BAB PENUTUP

5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table III.1 Jumlah Populasi Usaha Laundry di Kecamatan Tanah Putih	29
Table III.2 Daftar Sampel Usaha Laundry di Kecamatan Tanah Putih	30
Table IV.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	38
Table IV.2 Tingkat Pendidikan Responden	39
Table IV.3 Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....	40
Tabel IV.4 Rincian Jumlah Karyawan Setiap Usaha	41
Table IV.5 Status Tempat Usaha Responden.....	42
Table IV.6 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	43
Tabel IV.7 Distibusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan	43
Table IV.8Pencatatan penerimaan kas	44
TableIV.9 Pencatatan Penngeluaran kas	46
Table IV.10 Pencatatan Laba Rugi	46
Table IV.11 Pencatatahn Pendapatan	47
Table IV.12 Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	48
Table IV.13 Periode perhitungan laba rugi	50
Table IV.14 Penggunaan buku catatan piutang.....	52
Table IV.15 Penggunaan buku pencatatan perlengkapan	53
Table IV.16 Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap	53
Table IV.17 Aset Tetap Maisng-masing Responden	54
Table IV.18Pencatatan Atas Hutang	56
Table IV.19 Distribusi Responden Dirinci menurut Modal Usaha.....	56
Table IV.20 Pencatatan Laba di Tambahkan ke Modal	57
Table IV.21Pencatatan pengeluaran pribadi mengurangi Modal.....	58
Table IV.22 Pencatatan Modal Akhir	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha laundry adalah usaha yang melakukan pencucian untuk menghilangkan berbagai kotoran yang ada di pakaian baik itu menggunakan mesin ataupun manual dengan menggunakan tangan, bukan hanya kain ataupun pakaian saja tetapi bisa jugabahan lain yang bisa di laundry misalnya sepatu, helm, dan yang lainnya agar kembali bersih dan wangi. Dalam melakukan pencucian biasanya pemilik atau pekerja laundry selalu memperhatikan bahan yang dipakai dalam mencuci agar hasil maksimal sesuai dengan keinginan pelanggan.

Usaha laundry adalah salah suatu usaha yang bergerak dibidang jasa, laundry tidak bisa lepas yang namanya proses pencucian, proses pengeringan, dan proses perapian. Berkegiatan yang padat dan aktivitas yang penuh dalam sehari-hari banyak membuat masyarakat lebih memilih mencuci pakaian atau lainnya di laundry. Hasil yang maksimal bersih, rapi, dan wangi membuat masyarakat lebih memilih laundry dari pada mencuci sendiri.

Dalam perekonomian indonesia Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi.

Maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan terhadap kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur di dalam hukum berdasarkan undang-undang.

Umkm diatur pada UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. dengan adanya aturan hukum yang berlaku untuk UMKM maka terdapat jaminan hukum dan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) mempunyai kedudukan dan peran untuk mewujudkan perekonomian indonesia yang berkeadilan dan berkembang dan juga pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Tetapi masih banyak masalah yang terdapat didalam UMKM, Adapun masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu pelaku UMKM kurang memahami bagaimana pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yang mana pelaku UMKM tidak peduli dengan sistem pencatatan yang benar. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja entitas dengan lebih akurat dan relevan.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau dikenal dengan (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefenisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang memenuhi defenisi dan kriteria usaha mikro,

kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pengusaha biasanya tidak menyusun laporan keuangan padahal itu adalah hal yang sangat penting untuk mengetahui kegiatan usahanya berjalan baik atau tidaknya. Pelaku UMKM seharusnya mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut, merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berekepentingan untuk perkembangan usahanya tersebut. Menyadari kondisi dan situasi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan dasar akuntansi keuangan. UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana SAK EMKM efektif per 1 Januari 2018.

SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart. Meskipun SAK EMKM terkesan sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada

standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang akan memberikan dampak dalam kredibilitas laporan keuangan.

UMKM di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi dipencatatan keuangan, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala didalam menyusun laporan keuangan sendiri, karena lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi usaha kecil menengah, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan karena lebih mudah dipahami. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan diberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM, dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting.

Laporan keuangan minimum menurut SAK EMKM terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode ; (b) laporan laba rugi selama periode; (c) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM Tahun (2018:3) adalah laporan yang menyajikan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna, laporan keuangan secara umum terdiri dari: (1) neraca; (2) laba rugi; (3) laporan perubahan modal; (4) laporan arus kas; (5) catatan atas laporan keuangan.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dan dasar dari akuntansi. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang

kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan). Dimana kekurangan dari sistem akuntansi tunggal adalah pengusaha tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara benar seperti tidak ada pemindahan dari jurnal ke buku besar, penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar, ayat penyesuaian, penyusunan neraca lajur, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil yaitu terletak pada permasalahan administrasi pencatatannya yang kurang memadai dan pencatatan disetiap pemasukan dan pengeluarannya tidak dicatat akibatnya tidak dapat diketahui dengan pasti dana dan proses kinerja perusahaan.

Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan keuangan tersebut.

Akuntansi yang diterapkan pada usaha kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi masih dilakukan secara sederhana dan tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Karakteristik usaha kecil salah satunya Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti aturan atau kaidah administrasi, margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi, modal terbatas, pengalaman manajerial dan mengelola perusahaan sangat terbatas, skala ekonomi yang terlalu kecil. Menurut Utama (2011:365), usaha kecil biasanya beroperasi dalam bentuk perdagangan (*trading*) ataupun industri pengelolaan (*manufacturing*) yang bersifat kecil.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi usaha kecil pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Janar Sofiyon pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha Laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru” mengasikkan dan menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi oleh usaha tersebut belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Sedangkan penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Jerry Yando pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha Laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi oleh usaha tersebut belum sesuai dengan konsep dasar Akuntansi.

Dengan itu Penulis juga melakukan penelitian di Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Tanah Putih Dan Berdasarkan hasil survey lapangan terdapat 22 Laundry di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Dari hasil survey pada 5 laundry, diperoleh data sebagai berikut :

Survey pertama yang dilakukan pada Azka laundry yang beralamat di jalan Simpang Benar diperoleh data bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan dan pengeluaran di buku harian. Biaya yang dicatat pada pengeluaran kas adalah biaya dari kegiatan usaha dan biaya rumah tangga seperti membayar listrik dan tv kabel. Pemilik melakukan pencatatan terhadap persediaan dan aset tetap. Usaha ini milik sendiri yang didalamnya terkhusus hanya untuk usaha di bidang laundry tidak ada menjual produk lainnya. Biasanya pemilik usaha membeli barang usahanya secara tunai. Kegiatan usaha atas jasa yang dilakukan secara tunai. Perhitungan laba dilakukan pada akhir bulan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan dikurangi dengan biaya-biaya.

Survey yang kedua yang dilakukan pada Duta laundry yang beralamat di jalan Sedingin diketahui dalam menjalankan usahanya pemilik telah menggunakan pencatatan dan penerimaan kas di buku harian yang terpisah pencatatan dan pengeluaran. Pencatatan pengeluaran usaha yaitu membeli deterjen, parfum, gaji, biaya listrik, sewa ruko. Selain mencatat pengeluaran usaha pemilik mencatat pengeluaran rumah tangga seperti catering . Usaha laundry ini dimiliki pribadi yang didalamnya ada usaha Bri link. Pemilik laundry memiliki 2 karyawan. Dalam belanja barang-barang usahanya pemilik laundry melakukan pembelian secara tunai dan tidak memiliki usaha lainnya.

Pemilik usaha tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, persediaan dan aset tetap. Kegiatan usaha atas jasa yang dilakukan secara tunai. Perhitungan laba rugi dilakukan pada akhir bulan.

Survey ketiga dilakukan pada Khalif laundry yang beralamat di jalan Simpang Solah, diperoleh data bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas atas transaksi menggunakan satu buku catatan harian. Pemilik mencatat penerimaan kas seperti pendapatan dari jasa laundry, sedangkan pencatatan pengeluaran usaha seperti membeli plastik, parfum, biaya listrik, gaji karyawan, dan sewa toko. Usaha laundry ini dimiliki secara pribadi dan memiliki 1 karyawan untuk membantu pemilik usaha dalam menjalankan usahanya, terdapat usaha lain yang dimiliki pengusaha laundry ini berupa usaha Bri Link yang menjadi pemasukan tambahan. Pemilik usaha tidak menggabungkan pendapatan antara Bri Link dan laundry. Selain mencatat pengeluaran usaha pemilik juga mencatat pengeluaran rumah tangga seperti uang arisan. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, persediaan dan aset tetap. Perhitungan laba rugi dilakukan pada akhir bulan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan dikurangi pengeluaran kas.

Survey keempat dilakukan pada Succses laundry yang beralamat di jalan Simpang Benar, diperoleh data bahwa pemilik usaha melakukan mencatat pemasukan dan pengeluaran kas kedalam buku catatan harian secara terpisah. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, persediaan, dan aset tetap.

Usaha ini dimiliki pribadi oleh pemiliknya dan memiliki 1 karyawan, pengusaha tidak memiliki usaha lainnya selain usaha laundry. Kegiatan atas jasa

dilakukan secara tunai. Perhitungan laba rugi dilakukan seminggu sekali dalam sebulan dengan menjumlahkan penerimaan kas dikurangi pengeluaran kas.

Survey kelima dilakukan di Asyfa laundry, berdasarkan data yang diperoleh pemilik usaha Asyfa laundry beralamat di jalan Manggal ini melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi ke dalam buku catatan harian. Pemilik usaha mencatat pengeluaran usaha seperti membeli parfum, deterjen, biaya listrik, gaji karyawan dan service mesin cuci. Selain mencatat pengeluaran rumah tangga seperti biaya listrik dan belanja pasar. Usaha ini dimiliki secara pribadi dan memiliki 2 karyawan. Dalam membeli peralatan laundry pengusaha membeli secara tunai dan pemilik tidak memiliki usaha selain laundry. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap piutang, pemilik usaha tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan dan aset tetap. kegiatan usaha atas jasa dilakukan secara tunai dan kredit. Perhitungan laba rugi dilakukan pada akhir bulan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dikurangi pengeluaran kas.

Dari kesimpulan latar belakang yang ada, maka dengan ini penulis bertujuan melakukan penelitian penerapan akuntansi terkhususnya pada pengusaha laundry di daerah kecamatan Tanah Putih dengan judul :**“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir (ROHIL)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah di jelaskan maka dari itu penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini dengan: “Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Laundry di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan usaha laundry di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses pembelajaran antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukkan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Pedoman Sistematika penulisan di bagi menjadi V :

BAB I :Pendahuluan

Bab pertama ini meliputi latar belakang masalah, pokok pembahasan, dan tujuan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah dan Hipotesis

Bab ini berhubungan dengan telaah pustaka pustaka yang berhubungan dengan penelitian penulis.

BAB III :Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian penulis, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang dihasilkan, dan pemegang keuangan. Dan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V :Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saranyang dianggap sangat berguna dan mungkin berguna untuk perusahaan lainya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Defenisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut Menurut pandang yang mengartikannya, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Tara (2010:50) memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki aset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

Menurut undang-undang usaha mikro kecil dan menengah UU RI No. 20 tahun 2008 (2008:3) mendefenisikan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang tidak memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang-undang ini.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi Menurut Pulungan (2013:1) bahwa Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan

Menurut Kartikahadi (2016:3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Sumarsan (2013:1) Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi ada beberapa pedoman dalam menyusun prinsip-prinsip tersebut.

1. Konsep Dasar

Ada beberapa konsep dasar akuntansi antara lain:

1.) Kesatuan usaha

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus jelas menyebutkan unit atau perusahaan yang dilaporkan. Data informasi juga harus bukan laporan keuangan jika tanpa adanya unit yang melaporkan. Jadi, laporan keuangan harus jelas menyebutkan untuk perusahaan atau badan yang melaporkan keuangan tersebut.

Menurut Hery (2015:11), yaitu adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas lainnya.

2.) Dasar pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Dasar akrual (*Accrual Basic*)

Yaitu dasar pengakuan suatu transaksi atau peristiwa ketika ia terjaditannya memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas atau setara kas yang terkait. Dasar akuntansi ini membenarkan bagi pelaku pembukuan untuk mencatat transaksi yang sebenarnya terjadi apabila memiliki kemungkinan atau kepastian akan adanya peristiwa masuk atau keluarnya kas atau setara kas.

Konsep dasar akrual diterapkan dalam dua hal:

a.) Pengakuan pendapatan, hal ini diakui ketika perusahaan memiliki kewenangan untuk melakukan penagihan atas kegiatan usahanya seperti penjualan jasa/barang. Pengakuan pendapatan ini tidak menunggu masa ketika kas/bank betul-betul diterima sehingga akan mungkin terjadinya piutang tak tertagih.

b.) Pengakuan beban, hal ini diakui ketika perusahaan sudah memiliki kewajiban untuk membayar meskipun perusahaan belum melakukan pembayaran sama sekali.

2. Dasar kas (*Cash Basic*)

Yaitu dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa ketika kas atau setara kas betul-betul sudah diterima atau dikeluarkan. Basis kas biasanya masih sering diterapkan oleh usaha-usaha toko kecil, dokter, dan warung.

Konsep dasar kas diterapkan dalam dua hal:

a.) Pengakuan pendapatan, hal ini diakui ketika perusahaan telah betul-betul menerima kas. Jika transaksi penjualan, perusahaan tidak perlu melakukan penagihan akan hal ini karena setiap transaksi dilakukan secara tunai.

b.) Pengakuan beban, hal ini diakui ketika perusahaan betul-betul telah mengeluarkan kas.

3.) Konsep periode waktu (*time period*)

Dalam konsep periode waktu digunakan sebagai suatu dasar mengambil keputusan bagi pemilik usaha baik atau buruknya usaha berjalan. hal ini juga digunakan sebagai dasar dalam menilai dan mengukur perusahaan baik itu perhari, perminggu, perbulan ataupun pertahun.

4.) Kelangsungan usaha (*going concern*)

Konsep ini mempunyai arti bahwa laporan keuangan dibuat oleh suatu unit ekonomi yang diasumsikan akan terus-menerus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan. Oleh sebab itu penyajian aktiva dalam laporan keuangan harus berdasarkan harga historis atau harga perolehan.

5.) Konsep Perbandingan

Salah satu metode yang digunakan dalam proses analisis laporan keuangan, yang dalam pelaksanaannya lekat dengan kegiatan akuntansi. Membandingkan laporan keuangan usaha pada dua periode, yang mana hasil analisis laporan keuangannya dapat diketahui perubahan yang dialami suatu usaha.

2. Prinsip Dasar

Prinsip dasar akuntansi menurut Charles (2010:3) yaitu:

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)

Biaya historis sering kali disebut harga perolehan, jika dikaitkan dengan pencatatan dalam akuntansi, prinsip biaya historis digunakan untuk mencatat harga perolehan dalam aset, liabilitas, ekuitas, dan biaya. Hal ini mengandung arti bahwa pencatatan informasi akuntansi didasarkan pada biaya sesungguhnya.

2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

Dasar pengakuan pendapatan adalah jumlah kas yang diterima dari penjualan dengan pihak lain.

3. Prinsip mempertemukan (*matching principle*)

Prinsip ini terjadi akibat adanya biaya dan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut. Untuk itu, anda harus menghitung besar biaya yang sudah menjadi beban meskipun belum dikeluarkan dan menghitung pendapatan meskipun belum diterima selama periode berjalan.

4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Prinsip mengatur penyajian informasi yang lengkap dalam informasi akuntansi atau laporan keuangan.

5. Prinsip konsistensi (*consistency principle*)

Pencatatan, metode, dan prosedur dalam proses akuntansi harus dilakukan secara konsistensi dan berkesinambungan dan mengikuti perubahan metode dari tahun ketahun.

6. Prinsip objektif

Prinsip ini mengacu pada keakuratan bukti-bukti transaksi yang mendukung dalam laporan keuangan. Prinsip-prinsip akuntansi ini akan berdampak pada bagaimana perusahaan membuat laporan dan materi apa yang akan mereka laporkan sehingga semua pihak yang berkepentingan akan memberikan perhatian pada pembuatan prinsip-prinsip akuntansi tersebut.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan pengertian UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak

langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini.

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan 7 anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang Nomor 20 Tahun 2008..

2.1.5 Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2015:14) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang dibuat oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :

2.1.5.1 Transaksi/Bukti

Bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai perlengkapan untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti dan pembukuan, Menurut Kieso (2017:93).

2.1.5.2 Mencatat transaksi dalam jurnal

Setelah terdapat bukti hal selanjutnya yang dilakukan dalam siklus akuntansi adalah jurnal. Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar. Tempat untuk mencatat dan meringkas transaksi disebut dengan buku jurnal.

Manfaat Jurnal Menurut Pura (2013:34)

1. Aspek riwayat transaksi

Dapat diperoleh gambaran tentang kegiatan perusahaan dalam suatu periode.

2. Aspek deteksi kesalahan

Apabila terjadi kesalahan, langkah logis adalah memeriksa buku jurnal terlebih dahulu untuk mencari sebab-sebab kesalahan tersebut.

3. Aspek pengendalian

Dengan adanya jurnal, tersedia saran untuk memverifikasi kebenaran analisis suatu transaksi sesuai dengan kebijakan atau pedoman yang diterapkan.

2.1.5.3 Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar.

Ada beberapa macam buku besar :

a. Buku besar umum adalah pencatatan transaksi keuangan berupa perkiraan pada suatu periode tertentu seperti kas, piutang usaha dan modal.

b. Buku besar pembantu ialah sekelompok rekening yang khusus mencatat rincian piutang dan utang usaha yang memberi informasi secara mendetail.

Buku besar pembantu juga terdiri dari dua yaitu buku besar pembantu piutang dan buku besar pembantu utang.

Ada juga bentuk bentuk buku besar anatar lain:

- a. Bentuk T ialah bentuk buku besar yang paling sederhana dan hanya berbentuk T besar. Bagian kiri akan menunjukkan sisi debit dan bagian kanan akan menunjukkan sisi kredit, nama akun akan diletakkan di kanan atas.
- b. Bentuk Skontro ialah sebagai bentuk dua kolom, bentuk skontro artinya sebelah menyebelah atau dibagi dua yaitu sebelah debit dan sebelah kredit.
- c. Bentuk Staffle Berkolom Saldo Tunggal ialah bentuk buku yang digunakan apabila dibutuhkan penjelasan dan transaksi yang jumlahnya relatif banyak.
- d. Bentuk Staffle Berkolom Saldo Rangkap ialah bentuk buku besar yang mirip dengan bentuk kolom saldo tunggal. Perbedaannya pada buku ini, kolom saldo dibagi menjadi dua kolom yaitu kolom debit dan kolom kredit.

2.1.5.4 Menyusun Neraca Saldo

Setelah diposting ke dalam buku besar langkah selanjutnya adalah mengiktisarkan transaksi dalam neraca saldo.

Neraca saldo adalah suatu daftar yang berisi seluruh jenis nama akun beserta saldo total dari setiap akun yang disusun secara sistematis sesuai dengan kode akun yang bersumber dari buku besar.

Fungsi neraca saldo adalah :

- a. Fungsi persiapan ialah untuk mempersiapkan pembuatan laporan akhir keuangan pada suatu perusahaan baik perusahaan barang atau jasa.
- b. Fungsi pencatatan ialah fungsi utama dari penerapan ilmu keuangan dalam perusahaan baik perusahaan barang atau jasa. Akuntansi dalam

penyajian data pada perusahaan baik perusahaan barang atau jasa. Setiap data-data pada setiap akun rekening akan dibuat catatannya oleh neraca saldo dengan penyajian yang ringkas.

c. Fungsi monitoring ialah catatan neraca saldo yang berisi tentang ringkasan data pada setiap akun selain berfungsi sebagai informasi juga dapat berfungsi sebagai monitoring

2.1.5.5 Jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Adapun dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak terlanggar.

Menurut Indratno (2013:125) jurnal penyesuaian adalah jurnal yang diselesaikan setiap akhir periode akuntansi serta memiliki fungsi untuk menyesuaikan nilai dari harta, utang, modal, pendapatan dan beban semangkin menunjukkan nilai yang sebenarnya.

2.1.5.6 Laporan Keuangan

Setelah pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2015:18) mengidentifikais laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut (PSAK) No. 1(2015) adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam keputusan ekonomi.

Adapun Jenis-jenis laporan keuangan didalam (PSAK) adalah:

a. Neraca

Menurut Hery (2016:4) Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

b. Laporan laba rugi perusahaan

Laporan ini memberikan gambaran mengenai laba atau rugi atau perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dan proses penjualannya dalam satu periode. Isi dari laporan laba rugi terdiri dari pendapatan atau penjualan, biaya harga pokok penjualan, biaya administrasi perusahaan, penghasilan dan beban lain-lain.

c. Laporan perubahan modal

Laporan yang memberikan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba atau rugi berish operasi.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Syamryn (2015:31) laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Laundry di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Adapaun desain penelitian dari penelitian ini adalah kualitatif yang menjadi objek yaitu usaha laundry yang terdapat di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanah putih Kabupaten Rokan Hilir. Objek penelitian ini adalah pengusaha Laundry di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

3.3 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha Laundry, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha Laundry tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan penerapannya dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan indikatornya adalah:

3.3.1 Elemen Laba Dan Rugi

1. Pendapatan

Pendapatan dari usaha laundry disini yaitu berasal dari hasil jasa laundry yang para pemilik usaha kerjakan.

2. Beban

Beban berupa pengeluaran dari usaha laundry tersebut baik dari pembayaran gaji ataupun pembelian bahan-bahan kebutuhan laundry.

3.3.2 Elemen Neraca

1. Aset

Aset adalah sesuatu barang atau suatu barang yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh suatu badan usaha atau perseorangan.

2. Kewajiban

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang cukup pasti yang timbul dari keharusan suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset.

3. Modal

Modal usaha adalah aset baik berupa barang-barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis.

3.3.3 Konsep dasar Akuntansi

3.3.3.1 Dasar Pencatatan

1. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

2. Dasar akrual dimana transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

3.3.3.2 Konsep kelangsungan usaha

Menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuiditas dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan suatu usah, kontrak-kontrak dan perjanjian.

3.3.3.3 Konsep periode waktu

suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

3.3.3.4 Konsep perbandingan

Menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang

berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh Laundry yang ada di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Jumlah usaha Laundry yang ada di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir berjumlah 22 usaha Laundry.

Tabel 3.4.1
Daftar Populasi penelitian

NO	NAMA USAHA LAUNDRY	ALAMAT
1	Azka Laundry	Jl.Simpang Benar
2	Duta Laundry	Jl.Sedinginan
3	Khalif Laundry	Jl.Simpang Solah
4	Asyfa Laundry	Jl.Simpang Benar
5	Suces Laundry	Jl.Manggala
6	Cahaya Laundry	Jl.Simpang benar
7	Nurul Laundry	Jl.Sidotani
8	Putri Laundry	Jl.Kelompok Tani
9	Arif Laundry	Jl.Banjar XII
10	Lidya Laundry	Jl.Sekeladi
11	Faiz Laundry	Jl.Sintong

12	Berkah Laundry	Jl.Teluk Mega
13	Fika Laundry	Jl.Rantau Bais
14	A2 Laundry	Jl.Pematang Padang
15	Hersa Laundry	Jl.Kampung Tengah
16	Khenzie Laundry	Jl.Mutiara
17	Rumah Laundry	Jl. Sintong
18	Intan Laundry	Jl. Pematang Padang
19	Mutiara Laundry	Jl. Mutiara
20	Azmi Laundry	Jl.Kelompok Tani
21	Bu'de Laundry	Jl. Simpang Benar
22	Zizah Laundry	Jl. Simpang Benar

Sumber:hasil survey lapangan

3.4.2 Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan survey lapangan dari jumlah populasi yang ada hanya terdapat 16 usaha Laundry yang mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas serta sudah lebih dari tahun berdiri, dan sisa nya 6 usaha laundry tidak pernah mencatat penerimaan maupun pengeluaran kas, 6 usaha laundry tersebut masih usaha rumahan yang tidak pernah mencatat pemasukan dan pengeluaran usahnya.

Tabel 3.4.2

Daftar sampel penelitian

NO	NAMA USAHA LAUNDRY	ALAMAT
1	Azka Laundry	Jl.Simpang Benar
2	Duta Laundry	Jl.Sedinginan
3	Khalif Laundry	Jl.Simpang Solah
4	Asyfa Laundry	Jl.Simpang Benar
5	Suces Laundry	Jl.Manggala
6	Cahaya Laundry	Jl.Simpang benar
7	Nurul Laundry	Jl.Sidotani
8	Putri Laundry	Jl.Kelompok Tani
9	Arif Laundry	Jl.Banjar XII
10	Lidya Laundry	Jl.Sekeladi
11	Faiz Laundry	Jl.Sintong
12	Berkah Laundry	Jl.Teluk Mega
13	Fika Laundry	Jl.Rantau Bais
14	A2 Laundry	Jl.Pematang Padang
15	Hersa Laundry	Jl.Kampung Tengah
16	Khenzie Laundry	Jl.Mutiara

Sumber Hasil Survey Lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari usaha yang terkait yaitu pengelola usaha Laundry dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik Laundry di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

3.6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah antara lain:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk table dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Laundry yang berada di Kecamatan Tanah Putih kabupaten Rokkan Hilir telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.

4.1.1 Gambaran Umum Usaha Laundry.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 16 usaha Laundry yang sudah melakukan pencatatan di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

4.1.2 DATA UMUR RESPONDEN

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian besar responden berada diantara umur 27 – 40 tahun. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut ini:

1. Tingkat Umur Responden.

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tahun 2020

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	27	1	6,25 %
2	30-32	7	43,75 %
3	33-36	5	31,25 %
4	37-40	3	18,75 %
Jumlah		16	100

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 30 - 32 tahun berjumlah 7 responden atau 43,75%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 33 - 36 tahun berjumlah 5 responden atau 31.25%, lalu diikuti oleh responden yang berumur 37- 40 tahun berjumlah 3 responden atau 18,75% dan responden yang berumur 27 tahun berjumlah 1 responden atau 6,25%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase paling tinggi adalah responden yang berada pada usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2020

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	3	18,75 %
2	SMP	4	25 %
3	SMA	8	50 %
4	STRATA 1	1	6,25 %
Jumlah		16	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA yang berjumlah 8 responden atau 50 %, lalu tamatan SMP berjumlah 4 responden atau 25%, SD berjumlah 3 responden atau 18,75 %, kemudian SD sebanyak 1 responden atau 6,25% .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, karena dorongan oleh keluarga dan teman serta sulitnya mendapatkan pekerjaan maka mereka mendirikan usaha kecil yang dikelola dan diatur sendiri serta dapat juga menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai jumlah lamanya berusaha, maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha
Tahun 2020

No	Lama berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1	3 tahun	6	37,5 %
2	4-5 tahun	7	43,75 %
3	6-8 tahun	3	18,75 %
	Jumlah	16	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat sebagian besar responden menjalani usahanya antara 3 tahun sebanyak 6 responden atau 37,5%, responden yang berusaha antara 4–5 tahun sebanyak 7 responden atau 43,5 % dan responden yang berusaha 6-8 tahun sebanyak 3 responden atau 18,75 %.

4. Jumlah Pekerja atau Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha laundry jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan
Tahun 2020

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Azka Laundry	2
2	Duta Laundry	2
3	Khalif Laundry	1
4	Asyfa Laundry	1
5	Suces Laundry	2
6	Cahaya Laundry	3
7	Nurul Laundry	3
8	Putri Laundry	2
9	Arif Laundry	3
10	Lidya Laundry	3
11	Faiz Laundry	0
12	Berkah Laundry	1
13	Fika Laundry	2
14	A2 Laundry	2
15	Hersa Laundry	1
16	Khenzie Laundry	0

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha laundry tidak sama, jumlah terbanyak adalah pengusaha laundry yang memperkerjakan 2 orang karyawan yaitu 6 pengusaha laundry, untuk pengusaha laundry yang memperkerjakan 3 orang karyawan yaitu 4 pengusaha laundry.

Pengusaha laundry yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu 4 pengusaha laundry, lalu pengusaha laundry yang tidak mempunyai karyawan yaitu 2 pengusaha laundry.

5. Status Tempat Usaha

Penelitian yang dilakukan penulisan pada status tempat usaha dapat terlihat di tabel IV.6 berikut :

Tabel IV.5
Status Tempat Tinggal
Tahun 2020

No	Status Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
1	Milik sendiri	9	56,25%
2	Sewa atau Kontrak	7	43,25%
Jumlah		16	100

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan 2020

6. Pemegang Keuangan

Berdasarkan survey penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa pada usaha laundry yaitu pemilik usaha. Faktor utama pemegang keuangan tidak menggunakan tenaga karyawan yaitu usaha yang dijalankan hanya bersifat rumhanan , lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.6
Dirinci menurut Pemegang Keuangan
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pemilik Usaha	16	100%
2	Karyawan	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

7. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh pengusaha laundry dikecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tidak ada pemilik usaha yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Respon Responden Terhadap Pelatihan
Dalam Bidang Pembukuan
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan	0	0%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	16	100%
Jumlah		16	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh pemilik usaha laundry tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 16 atau 100%

Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan masih tergolong kecil, sehingga pembukuan yang mereka buat tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

4.2 Pembahasan Komponen Laporan Keuangan dan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi

1. Buku Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil yang penulis lakukan di 16 usaha laundry yang ada di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, diketahui pengusaha laundry sudah melakukan pencatatan penerimaan kas. Berikut penjelasannya :

Tabel IV.8
Pencatatan Penerimaan Kas
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan atas penerimaan kas	16	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari informasi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya responden yang mempunyai buku pencatatan penerimaan kas sejumlah 16 pemilik dengan dengan persentase 100% sudah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas.

Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan dan pengeluaran kas bersumber dari penjualan tunai yang terjadi di usaha laundry dan pengeluaran atau biaya-biaya yang terjadi di usaha laundry seperti pembelian setrika, papan setrika, deterjen, parfum, biaya servis mesin, biaya gaji karyawan, biaya makan, dan lain-lain.

Dari atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas akan tetapi pencatatannya masih sangat sederhana hal ini terlihat dari data yang didapat penulis, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha laundry masih belum teratur. Dalam pencatatan tersebut telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis*, yakni dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan di akui apabila kas sudah diterima dan dikeluarkan.

2. Buku Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terdapat 16 pemilik dengan persentase 100% usaha laundry di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir melakukan pencatatan pengeluaran kas yang terjadi pada aktivitas usahanya. Berikut penjelasannya :

Tabel IV.9
Pencatatan Pengeluaran Kas
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan atas pengeluaran kas	16	100%
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Diketahui bahwa dari tabel diatas seluruh responden telah melakukan pencatatan pengeluaran kas yaitu sebanyak 16 responden atau 100%. Ini terlihat dari hasil catatan pengeluaran mereka dalam catatan keuangan laundry.

4.2.2 Pembahasan Komponen Laba Rugi

Diketahui perhitungan laba rugi terhadap suatu usaha yang dijalankan sangat perlu, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa semua responden atau 100% responden sudah melakukan perhitungan laba rugi.

Berikut penjelasannya :

Tabel IV.10
Pencatatan Laba Rugi
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	16	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang ia dapat selama menjalankan usahanya, tidak dapat memprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus ia keluarkan demi menjalankan usahanya tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang ia jalani.

1. Pencatatan Pendapatan

Variabel pendapatan pengusaha laundry di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sudah mengetahui dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.11
Pencatatan Pendapatan
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Yang melakukan pencatatan pendapatan	16	100%
2	Yang tidak melakukan pencatatan pendapatan	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari informasi diatas diperoleh responden yang melakukan pencatatan pendapatan sebanyak 16 responden. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan pendapatan tidak ada. Setelah wawancara dilakukan dengan responden diketahui tujuan pemilik menyusun catatan pendapatan yaitu memudahkan mereka dalam mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh.

2. Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV.12
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi
Tahun 2020

No	Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%
1	Biaya sewa tempat	7	43,75	9	57,25
2	Biaya gaji karyawan	14	87,5	2	12,5
3	Biaya listrik	14	87,5	2	12,5
4	Biaya publikasi	0	0	0	0
5	Biaya deterjen	13	81,25	3	18,75
6	Biaya rumah tangga	16	100	0	0
7	Biaya farfum	14	87,5	2	12,5
8	Biaya perawatan mesin	1	6,25	15	93,75

Sumber : data hasil penelitian lapangan 2020

Dari 16 responden yang mencatat biaya sewa tempat sebanyak 7 responden atau 43,75% yang memperhitungkannya, sedangkan 9 responden lainnya atau 57,25% tidak memperhitungkan biaya tersebut, karena mereka membuat usaha di tempat sendiri.

Dari 16 responden yang mencatat biaya gaji karyawan yaitu 14 responden atau 87,5% yang memperhitungkannya sedangkan 2 atau 12,5% tidak mencatat biaya gaji karyawan, karena 2 pengusaha tidak membutuhkan karyawan dalam menjalankan usahanya.

Dari 16 responden yang mencatat biaya listrik yaitu 14 responden atau 87,5% yang memperhitungkannya, sedangkan 2 atau 12,5 % tidak memasukan biaya listrik kedalam catatan.

Dari 16 responden yang tidak mencatat biaya publikasi adalah sebanyak 16 responden atau 100%, karena pengusaha merasa tidak perlu mencatat biaya tersebut.

Dari 16 responden yang mencatat biaya deterjen yaitu 13 orang atau 81,25% sedangkan 3 responden atau 18,75 % tidak mencatat biaya deterjen.

Dari 16 responden yang mencatat biaya rumah tangga yaitu seluruhnya atau 100 % yang memperhitungkannya, karena pengusaha mencatat semua pengeluaran rumah tangganya di data yang penulis dapatkan.

Dari 16 responden yang mencatat biaya farfum yaitu 14 responden dengan persentase 87,5% yang menghitung sedangkan 2 responden dengan persentase 12,5% tidak mencatat biaya tersebut.

Dari 16 responden yang mencatat biaya perawatan mesin laundry yaitu 1 responden atau 6,25% yang memperhitungkannya, sedangkan 15 responden atau 93,75% tidak menghitung biaya tersebut karena dalam 15 data yang penulis terima dari masing-masing usaha tidak ada mencatat biaya tersebut.

3. Periode Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV.13
Periode Perhitungan Laba Rugi
Tahun 2020

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Perminggu	0	0
2	Perbulan	16	100%
Jumlah		16	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengusaha laundry melakukan perhitungan laba rugi sedangkan pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba rugi satu bulan sekali berjumlah 16 responden atau 100 %

Dalam hal ini ditarik kesimpulan bahwa pengusaha kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya. Perhitungan laba rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil. perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tapi sering terjadi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau menderita kerugian.

4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi, dimana laporan keuangan ialah yang menjadikan bahan informasi bagi para pemakainya dan dapat digunakan untuk penelitian, jadi dalam penelitian ini kita dapat memahami komponen akuntansi yang laporan posisi keuangan akan diteliti seperti, kas, piutang, persediaan, aset tetap, dan hutang yang dilakukan dalam usaha laundry dalam menjalankan kegiatan transaksinya dimana akan disajikan dalam bentuk tabulasi yaitu sebagai berikut :

1. Kas

Berdasarkan dari penelitian yang telah diteliti, umumnya responden telah melakukan pencatatan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas, akan tetapi

dalam melakukan pencatatan kas mereka belum mencatatnya dengan baik. Untuk lebih lanjut bisa dilihat pada tabel IV.9 dan IV.10.

Berdasarkan tabel IV.9 dan IV.10 dapat ditarik kesimpulan yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas ada sejumlah 20 pemilik atau 100%, pencatatan dibuat oleh pengusaha laundry ini masih sangat sederhana dan hanya dimengerti oleh mereka. Semua responden menggunakan dasar pencatatan penerimaan kas berdasarkan pencatatan dasar kas sedangkan pencatatan pengeluaran dasar pencatatannya menggunakan dasar akrual.

2. Buku Pencatatan Piutang

Tabel IV.14
Penggunaan buku pencatatan piutang
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan atas piutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan atas piutang	16	100%
Jumlah		16	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha laundry dikecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir diketahui bahwa semua responden atau 100% tidak pernah melakukan penjualan kredit atau pencatatan piutang.

3. Perlengkapan

Tabel IV.15
Penggunaan buku pencatatan Perlengkapan
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan perlengkapan	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan perlengkapan	16	100%
Jumlah		16	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa semua responden atau 100 % tidak melakukan pencatatan perlengkapan. Hal ini disebabkan karena pengusaha hanya melihat keadaan fisik terhadap perlengkapan usahanya, jika perlengkapan mau habis pengusaha baru membeli perlengkapan untuk jadi stock yang baru, jadi tidak ada melakukan pencatatan terhadap perlengkapan. Contoh perlengkapan yang dimiliki pengusaha laundry ialah seperti plastik, deterjen, parfum, sabun dan lain-lain.

4. Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap

Tabel IV.16
Aset Tetap Dan Penyusutan Aset Tetap
Tahun 2020

No	Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%
1	Pencatatan terhadap aset tetap			16	100%
2	Penyusutan terhadap aset tetap			16	100%

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya yang tidak melakukan pencatatan aset tetap sebanyak 16 responden atau 100%

Dampak yang akan timbul jika tidak mencatat aset tetap akan mempengaruhi nilai penyusutannya seperti tidak mengetahui harga perolehan suatu aset, tidak dapat memperkirakan nilai residu, tidak mengetahui umur ekonomis / umur manfaat adalah perkiraan usia aset atau batas waktu penggunaan aset.

Tabel IV.17
Aset Tetap Masing-Masing Responden
Tahun 2020

NO	Nama Laundry	Mesin Cuci	Strika	Ember	Jemuran	Meja	Kursi
1	Azka Laundry	2	1	3	2	1	1
2	Duta Laundry	2	2	3	4	2	1
3	Khalif Laundry	3	2	4	2	1	1
4	Asyfa laundry	2	3	4	3	1	1
5	Suces Laundry	3	2	4	3	1	2
6	Cahaya Laundry	1	2	2	1	1	1
7	Nurul Laundry	1	2	4	3	1	1
8	Putri Laundry	3	2	4	1	1	1

9	Arif Laundry	1	1	1	2	1	1
10	Lidya Laundry	2	1	1	1	1	2
11	Faiz Laundry	1	2	2	1	1	2
12	Berkah Laundry	2	2	1	1	1	1
13	Fika Laundry	1	1	1	1	1	1
14	A2 Laundry	3	2	2	4	1	1
15	Hersa Laundry	3	1	2	1	1	1
16	Khenzie Laundry	2	2	2	1	1	1

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

Dari tabel data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap responden memiliki asset tetap.

5. Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini bahwasanya seluruh pengusaha laundry tidak melakukan pencatatan atas hutang. Berikut penjelasan tabelnya :

Tabel IV.18
Pencatatan atas Hutang
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Yang melakukan pencatatan hutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan hutang	16	100%
Jumlah		16	100

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

Alasan responden tidak melakukan pencatatan adalah seluruh biaya maupun pembelian dilakukan secara tunai.

6. Pencatatan Equitas

Dari hasiln penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha laundry antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.19
Distribusi Responden Dirinci Menurut
Modal Usaha Awal Berdiri
Tahun 2020

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	Rp.10.000.000 - Rp.15.000.000	10	62,5 %
2	Rp.16.000.000 - Rp.20.000.000	3	18,75 %
3	Rp.21.000.000 - Rp.300.000.000	3	18,75 %
Jumlah		16	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp.10.000.000 – Rp.15.000.000 berjumlah 10 responden atau 62,5%,

Modal usaha Rp.16.000.000 – Rp.20.000.000 berjumlah 3 responden atau 18,75%, modal usaha Rp.21.000.000 – Rp.30.000.000 berjumlah 3 responden atau 18,75%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dan mengurangi resiko usaha dimasa yang akan datang.

Tabel IV.20
Pencatatan Laba Ditambahkan ke Modal atau Tidak
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Penambahan Modal	0	0%
2	Tidak untuk penambahan modal	16	100%
Jumlah		16	100

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua usaha laundry yang ada di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir mencatat laba usaha tidak sebagai penambahan modal usaha.

Tabel IV.21
Pencatatan Pengeluaran Pribadi Mengurangi Modal atau Tidak
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pengurang Modal	-	-

2	Tidak untuk pengurang modal	16	100%
Jumlah		16	100

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak mencatat pengeluaran pribadi sebagai pengurangan modal usaha.

Tabel IV.22
Pencatatan Modal Akhir
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melaukan pencatatan modal ahir	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan modal akhir	16	100%
Jumlah		16	100

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden tidak mencatat modal akhir usaha karna responden berfikir usaha mereka masih berjalan dan tidak perlu mencatat modal akhir.

4.2.4 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan dan pertahun. Berdasarkan hasil penelitian tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa sebagian besar pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu berjumlah 1 responden atau 6,25%, perbulan berjumlah 15 responden atau sebanyak 93,75%

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya sebagian besar dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya.

Perhitungan laba rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tetapi sering terjadi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau menderita kerugian.

2. Konsep Kelangsungan Usaha

Adanya konsep ini agar usaha yang dijalankan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka panjang. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa pengusaha laundry tidak menerapkan konsep kelangsungan usaha. Dapat dilihat dari laporan keuangan usaha yang mereka buat tidak menerapkan standar laporan keuangan yang hanya mereka buat sederhana dan sepengetahuan mereka..

3. Konsep Kontinuitas

Konsep kontinuitas menganggap bahwa usaha akan terus ada aktivitas dalam artian tidak akan terjadi likuidasi dimasa yang akan datang serta memberikan keuntungan untuk waktu yang telah ditentukan.

Dari tabel IV.16 dan IV.17 diketahui belum diterapkannya konsep kontinuitas dalam menjalankan usaha oleh pengusaha laundry. Diketahui juga pengusaha

laundry baru sedikit yang melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki.

4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan (*matching concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dengan periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuat laba rugi pengusaha laundry melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban pada periode yang sama ini disebut konsep penandingan (*matching concept*) namun dalam hal ini tidak terpenuhi karena pada usaha ini tidak adanya penyesuaian, seharusnya para pengusaha tersebut melakukan adjustment diakhir periode.

Konsep matching atau penyesuaian merupakan dasar penyusunan laporan keuangan. Namun angka-angka yang terdapat di dalamnya belum menunjukkan keadaan keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan.

Hal ini dikarenakan dalam praktiknya, perusahaan sering kali mengalami kejadian dimana pendapatan yang diterima melebihi waktu periode akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan. Selain itu beban yang dikorbankan/dikeluarkan kadang tidak bersamaan dengan prestasi/hal yang diterima.

Sebagai tambahan atas prinsip realisasi, konsep penandingan adalah satu titik penting dalam menentukan laba akuntansi disebabkan karena kebutuhan atas pelaporan periodik dan basis teoritis mendasari konsep akrual dari laba. Prosedur akuntansi biasanya berdasarkan pemikiran bahwa perusahaan tersebut akan terus berkelanjutan dan oleh karena itu harus menyediakan laporan periodik kepada investor untuk menilai investasinya. Karena laba akuntansi terdiri dari laba dan beban, prinsip akuntansi telah berkembang untuk menetapkan kapan mengakui laba dan bagaimana menandingkan laba dengan beban.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha laundry.

5.1 Simpulan.

1. Pada umumnya pengusaha laundry sudah melakukan tahap awal dari kegiatan usaha yaitu membuat dan menerima bukti transaksi asli yang berasal dari usaha mereka sendiri. Dalam hal ini sudah sesuai dengan konsep dasar-dasar pencatatan akuntansi yaitu berbasis kas karena pencatatan yang diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Dalam laporan laba rugi, dari pembahasan dapat diketahui bahwa pada umumnya pengusaha laundry dalam melakukan perhitungan laba rugi memasukan biaya untuk kebutuhan sehari-hari kedalam perhitungan. Hal ini tidak sesuai dengan konsep kesatuan usaha yang mengharuskan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi harus terpisah.
3. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha laundry di Kecamatan tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usaha. Hal ini dikarenakan para pengusaha laundry menggabungkan atau mencampur adukan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

4. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha laundry di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokann Hilir belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran.

1. Sebaiknya pengusaha laundry menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar karena dengan menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomis serta dapat mengambil keputusan dengan lebih tegas dan mantap setelah memahami proses tersebut.
2. Untuk pengusaha laundry yang selama ini tidak pernah mendapat pelatihan cara melakukan pembukuan serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka seharusnya meminta atau membuat permohonan kepada pemerintah supaya perusahaan-perusahaan kecil juga diperhatikan mengenai pelatihan-pelatihan dibidang tersebut atau membuat buku pencatatan terpisah antara buku pemasukan kas, buku pengeluaran kas, buku hutang dan piutang.
3. Sebaiknya pengusaha melakukan pencatatan terhadap aktiva tetapnya seperti mesin cuci, gas uap, dan setrika , serta melakukan penyusutan terhadapnya agar mengetahui masa umur manfaat mesin tersebut.
4. Untuk pengusaha laundry sebaiknya menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep dan dasar akuntansi, karena dengan perhitungan laba rugi maka usaha laundry akan mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelolanya dan sebaiknya biaya-biaya

kebutuhan sehari atau biaya pengeluaran rumah tangga jangan digabungkan dengan biaya pengeluaran perusahaan sehingga pencatatannya yang ada nantinya tidak efektif dan efisien.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Albertus, Indratno 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*, Yogyakarta : Dunia Cerdas

Effendi, Rizal.2013. *Accounting Principle:Prinsip-PrinsipAkuntansiDasarBerbasis SAK ETAP*.Jakarta : Raja GrafindoPersada.

Hery,2015. Pengantar Akuntansi Comprehensive edition. PT. Grasindo, anggota Ikapi. Jakarta

Kieso, Donald E, Jerry J. Weygand., dan Terry D. Warfield, 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Bumi Aksara

Sadeli, Lili M, 2015, *Dasar-Dasar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.

Sadono Sukirno Sadono Sukirno,*pengantar bisnis*,(Jakarta : Kharisma Putra Utama,2011),h.365

Sopyan,Janar. 2018.*Analisis PenerapanAkuntansi PadaUsahaLaundry DiKecamatan SukajadiPekanbaruKota*, Universitas Islam Riau.

Susanto, Azhar.2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bndung.

Tara,Daini (2010:50) *Pengertian Usaha Kecil*, Jakarta: Erlangga

Pulungan, Andrey Hasiolan, Ahmad Basid Hasibuan., dan Luciana Haryono. 2013. *Akuntansi Keunagan Dasar*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Yando,Jery.2019.*AnalisisPenerapanAkuntansiPadaUsahaLaundryDiKecamatan AirMolekKabupaten IndraGiriHulu*, Universitas Islam Riau.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Republik Indonesia, 2008, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah*, Sekretariat Negara, Jakarta



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau